

POLA PIKIR “BANYAK ANAK BANYAK REJEKI” PADA KALANGAN MASYARAKAT DI DESA SANGATTA UTARA, KAB. KUTIM

Angelica Yolanda Kerawing¹, Lisbeth Situmorang²

Abstrak

Pola Pikir “Banyak Anak Banyak Rejeki” pada kalangan masyarakat pedesaan yang berlokasi di Desa Sangatta Utara dilaterbelakangi fenomena populasi di Indonesia, dimana keyakinan tradisional ini masih berpengaruh. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemahaman masyarakat mengenai keyakinan banyak anak banyak rejeki, yang dipengaruhi oleh pola pikir dan berdampak pada kesejahteraan keluarga serta menganalisis mengapa masyarakat pada wilayah Desa Sangatta Utara masih banyak memiliki anak lebih dari dua. Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Berlandaskan teori pilihan rasional oleh James S. Coleman, yang relevan dengan keputusan memiliki anak. Data dari wawancara dirangkum dan dianalisis untuk menemukan pola yang sesuai dengan aspek pembahasan, disajikan dalam bentuk teks naratif agar informasi lebih mudah dipahami. Penelitian menunjukkan orang tua di Desa Sangatta Utara percaya bahwa memiliki banyak anak mendatangkan keuntungan, meskipun banyak yang mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dasar anak. Keyakinan ini mempengaruhi penilaian orang tua terhadap anak menjadi tidak tepat. Selain kurangnya pengaruh pendidikan mengenai kehidupan berkeluarga, nilai anak dari orang tua juga menjadi dasar mengapa mereka ingin untuk memiliki banyak anak. Penelitian ini menganalisis pola pikir melalui tiga dimensi nilai anak oleh Kagitcibasi dkk, dengan hasil: nilai psikologis anak sebagai sumber rasa emosional dan rasa aman pada masa tua, nilai ekonomis anak sebagai harapan dukungan finansial dan nilai sosial yakni keberhasilan anak yang meningkatkan citra nama baik keluarga. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan saran untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi dalam membangun keluarga sejahtera serta mencapai kesimbangan dalam memenuhi hak anak dan finansial.

Kata Kunci: *Pola pikir, banyak anak banyak rejeki, kesejahteraan keluarga, nilai anak.*

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yolandangel13@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: lisbetsitumorang14@gmail.com

Pendahuluan

Dalam konteks budaya Indonesia, pola pikir banyak anak rejeki ini sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional yang menganggap bahwa jumlah anak sebagai simbol status dan sumber rezeki. Salah satu contohnya pada budaya Batak dan Tionghoa. Pada budaya Tionghoa yang tetap mempertahankan tradisi ini mengedepankan pentingnya akan keturunan, membesarkan anak guna upaya menghadapi penuaan usia serta jaminan kelangsungan kemakmuran, perekonomian dan keberlanjutan nama keluarga serta mendatangkan keberuntungan (Hendri & Qiaoyi, 2014). Sementara itu, pada budaya Batak anak dianggap sebagai harapan masa depan yang mengacu pada nilai budaya yang menjadi pandangan atau acuan dalam tiga rangkai kata yakni *Hamoraon*, *Hagabeon* dan *Hasangapon* (Manulang, 2015). Salah satunya *Hamoraon* yang berarti kekayaan namun bukan dalam bentuk materi tetapi kekayaan akan memiliki banyak keturunan. Pertumbuhan populasi yang pesat di Indonesia, dipengaruhi juga oleh pandangan bahwa banyaknya anak akan mendatangkan keberuntungan yang menciptakan tantangan tersendiri, terutama dalam aspek ekonomi.

Terutama di daerah pedesaan salah satunya di Desa Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur dengan jumlah penduduk 56.786 jiwa pada tahun 2024, telah memunculkan pertanyaan mengenai alasan di balik keputusan dalam memiliki banyak anak meskipun dihadapkan oleh tantangan ekonomi. Masih adanya keluarga yang memiliki banyak anak tetapi dalam keadaan ekonomi rendah, anak yang terbengkalai karena kurang perhatian sebab jarak kelahiran yang dekat dan penilaian orang tua terhadap anak yang tidak semestinya. Dengan adanya pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah tersebut jika tidak diimbangi oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengapa masyarakat di Desa Sangatta Utara masih memilih untuk memiliki anak lebih dari dua. Dengan tujuan penelitian yakni mengeksplorasi pemahaman masyarakat mengenai pola pikir tersebut dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mengenai nilai-nilai yang tentunya mempengaruhi keputusan orang tua, serta implikasi sosial dan ekonomis yang timbul dari pola pikir ini. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Yang diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan kebijakan serta peningkatan kesejahteraan keluarga di masyarakat.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Pola Pikir

Setiap individu pastinya memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang membuat individu tersebut dapat menilai dan memberikan kesimpulan

menurut pandangannya pribadi. Menurut Fang dkk., mendefinisikan bahwa pola pikir adalah proses yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang karena adanya yang terjadi dalam pikiran individu. Sedangkan menurut Triantis definisi lain dari pola pikir ialah segala yang mengenai filosofi kehidupan, cara kita berpikir, opini, sikap dan mentalitas individu atau kelompok (Sembiring & Soemitra, 2022).

James S. Colman dalam teori pilihan rasional (dalam Handayani, 2019 : 34-35) menjelaskan bahwa tindakan individu yang memiliki tujuan tertentu dan berdasarkan keinginan yang memperoleh keuntungan atas pilihannya, dengan aktor sebagai yang melakukan *action* dan memiliki kuasa atas kendali dalam menentukan pengambil keputusan dan sumber daya sebagai yang memenuhi kebutuhan aktor (Sastrawati, 2019). Orang tua berperan sebagai aktor dan anak sebagai sumber daya. Dalam konteks banyak anak banyak rejeki, pola pikir mempengaruhi keputusan keluarga untuk memiliki lebih banyak anak yang dianggap benar, dan anak sebagai investasi masa depan.

Konsep Banyak Anak Banyak Rejeki

Banyak anak banyak rejeki sudah sering terdengar dikalangan masyarakat dan tidak jarang menjadi keyakinan pada budaya tertentu, pada dasarnya istilah ini melekat karena diyakini bahwa ketika memiliki banyak anak akan membawa banyak keberuntungan pada aspek ekonomi. Pada pandangan “banyak anak banyak rejeki” ini perlu adanya perilaku yang selaras antara jumlah anak dan usaha dalam memberikan pendidikan serta nilai nilai yang baik agar pada saat proses berkembang, seorang anak dapat bertumbuh dengan secara optimal bagi kesejahteraan keluarga maupun di masyarakat.

Anak-anak dapat saling mendukung dan membangun ikatan yang kuat, namun mereka juga dapat merasakan persaingan untuk mendapatkan perhatian orang tua. Semestinya dalam keluarga terjalin kesejahteraan tetapi melalui penilaian yang salah dapat mempengaruhi adanya ketidaksejahteraan dalam keluarga. Menurut Mongid, kesejahteraan keluarga adalah kondisi keluarga yang terpenuhi mencakup aspek fisik meteril, mental spiritual dan sosial yang memungkinkan keluarga hidup layak dan mendukung perkembangan anak (Tumbage, 2017).

Orang tua berperan penting dalam pembentukan jati diri dan perilaku anak, Hubungan antara anak dan orang tua menjadi hal penting bagi sebuah keluarga dan hal ini dapat mempengaruhi cara pandang orang tua terhadap anak yang disebut nilai anak. Menurut Kagitcibasi, Emser dan Nauck (Kasnodihardjo, 2014), nilai anak terdiri dari tiga dimensi:

1. Nilai Psikologis: Anak dianggap membawa kebahagiaan, kebanggaan, kebersamaan dan kasih sayang bagi keluarga.
2. Nilai Ekonomis: Anak dilihat sebagai investasi yang dapat membantu ekonomi keluarga dimasa depan.

3. Nilai Sosial: Anak dipandang sebagai pembawa nama dan citra baik bagi keluarga.

Persepsi nilai anak bervariasi bagi orang tua dan tentunya kualitas pengasuhan juga sangat penting. Pengasuhan yang baik memastikan nilai anak tidak hanya ditentukan oleh jumlah atau urutan kelahiran, tetapi juga oleh perhatian keluarga. Memiliki banyak anak dapat mempengaruhi nilai dan kesejahteraan setiap anak, oleh karena itu penting mempertimbangkan jumlah anak dan perlakuan orang tua terhadap anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sangatta Utara yang berlokasi di Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 56.786 jiwa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggambarkan situasi masyarakat Desa Sangatta Utara mengenai pola pikir banyak anak banyak rejeki serta mendeskripsikan nilai-nilai dan keyakinan yang mendasari keputusan keluarga mengenai jumlah anak, juga dampaknya terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi. Dengan berfokus menganalisis pola pikir orang tua mengenai pandangan mereka terhadap nilai pada anak yang akan dikategorikan melalui aspek nilai anak pada konsep *Kagiticibasi dkk*, yakni nilai psikologis beranggapan anak sebagai sumber rasa emosional, nilai ekonomis beranggapan anak diharapkan dapat membantu ekonomi keluarga dan nilai sosial yang menganggap anak sebagai pembawa nama baik keluarga.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan sebagai informan utama adalah beberapa ibu yang memiliki anak lebih dari dua, berusia minimal 40 tahun dan memiliki ekonomi beragam. Sedangkan informan kunci termasuk kepala desa dan staf pemerintahan di Desa Sangatta Utara. Data sekunder mencakup literatur seperti penelitian sebelumnya, jurnal data kependudukan dan dokumen yang mendukung informasi mengenai pola pikir banyak anak banyak rejeki pada kalangan masyarakat di Desa Sangatta Utara, Kab. Kutim.

Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi, lalu peneliti menganalisis data dengan beberapa tahapan prosedur. Tahapan pertama yaitu reduksi data, merupakan tahapan data diringkas berdasarkan tema dan pila yang relevan dengan dokus penelitian menggunakan analisis konsep nilai anak. Setelah itu memasuki tahapan penyajian data, mengolah data dalam bentuk teks naratif guna mempermudah dalam memahami informasi. Lalu dilanjutkan oleh penarikan kesimpulan yang menggambarkan kesimpulan mengenai keyakinan "banyak anak banyak rejeki" masih ada dan kondisi ekonomi sering kali tidak mendukung. Serta adanya keputusan orang tua yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan harapan akan keuntungan emosional, finansial serta reputasi keluarga.

Hasil Penelitian

Keputusan dalam memiliki banyak anak tidak hanya didasari oleh keinginan biologis saja namun dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan bagaimana orang tua memandang nilai anak dalam kehidupan mereka. Tidak ada satupun “jumlah ideal” anak jika keadaan keluarga tersebut tidak mencukupi, dikarenakan setiap keluarga harus mempertimbangkan secara matang dan memahami bagaimana pandangan orang tua tersebut terhadap anaknya kelak agar keluarga tersebut tetap sejahtera secara keseluruhan. Pada pembahasan ini penulis menggunakan teori pilihan rasional yang di populerkan oleh James S Coleman (dalam Handayani, 2019 : 34-35) yang menjelaskan bahwa setiap tindakan yang diambil oleh individu adalah tindakan yang didalamnya memiliki tujuan tertentu, dan tujuan tertentu ini didasari oleh keinginan yang memperoleh keuntungan atas pilihannya. Pola pikir juga bermain peran tentunya dalam mengambil keputusan ini. Tidak hanya berbicara pada aspek finansial, keuntungan juga berbicara pada apa yang membuat individu tersebut merasakan bahwa dirinya mendapatkan manfaat atau nilai positif dari suatu keputusan, pilihan atau tindakannya. Pada teori ini didasari oleh dua komponen yakni aktor dan sumber daya. Orang tua sebagai aktor dan anak sebagai sumber daya. Keputusan orang tua dalam memiliki anak tidak hanya didasari oleh keuntungan pribadi, namun juga pada harapan dan pandangan mereka mengenai nilai yang dapat diberikan oleh setiap anak. Sepertinya hal orang tua yang lebih mempertimbangkan keuntungan yang didapatkan dari memiliki anak, misal adanya dukungan secara emosional atau psikis, tenaga kerja dan pembawa citra sosial. Kesadaran dan perencanaan yang matang adalah hal yang terpenting dalam membangun keluarga agar setiap anak tumbuh dalam penilaian yang tepat dan selayaknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal dalam menganalisis pola pikir ”banyak anak banyak rejeki” pada kalangan masyarakat Desa Sangatta Utara ini. Tidak hanya dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan orang tua yang terbatas namun peneliti juga menemukan bahwa penilaian terhadap anak menjadi hal yang mendasari ketika membangun keluarga dan terdapat 3 aspek dari konsep nilai anak oleh Kagitcibasi, Emser dan Nauck, yang mendasari masyarakat untuk memiliki anak yakni nilai psikologis, nilai ekonomis dan nilai sosial di Desa Sangatta Utara.

Dimensi Nilai Psikologis

Nilai psikologis, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, ditemukannya bahwa salah satu yang mendasari orang tua di Desa Sangatta Utara menginginkan memiliki anak yakni pada kepuasan secara psikis dan emosional yang ditimbulkan oleh anak, dimana setiap orang tua ketika memiliki anak merasakan aman ketika memiliki anak. Perasaan suka duka yang dirasakan oleh orang tua menjadi pelengkap dalam berkeluarga. Dalam merasakan secara emosional memiliki anak bukanlah menjadi penghalang

dalam merasakan kehangatan dalam keluarga, ikatan keluarga pun terbentuk melalui tanggung jawab yang dijalankan antara orang tua dan anak, serta diantara saudara. Dengan hadirnya seorang anak, ini menjadi lebih dari sekadar tanggung jawab, orang tua menganggap bahwa anak adalah sumber motivasi yang dapat mendorong orang tua untuk terus belajar, bertanggung jawab, mengatasi segalanya bersama dan menciptakan kenangan yang berharga bagi keluarga. Hal ini tentu memperlihatkan bahwa meski memiliki anak banyak atau sedikit dalam sebuah keluarga, keuntungan yang diperoleh orang tua dari dalam interaksi, hubungan, dan dukungan kepada anak menjadi kunci dalam membentuk keharmonisan dan rasa kebahagiaan keluarga.

Dimensi Nilai Ekonomis

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, alasan ketika orang tua di Desa Sangatta Utara menginginkan memiliki anak yakni salah satunya pada nilai ekonomis yang dapat diperoleh anak. Mereka beranggapan bahwa ketika memiliki anak tidak hanya memberikan rasa secara emosional namun juga memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dilatarbelakangi oleh kehidupan ekonomi keluarga pada penilaian ekonomis ini terlihat dengan jelas bahwa orang tua memainkan peran sebagai aktor dan anak sebagai sumber daya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan aktor. Dengan menganggap anak sebagai aset jangka panjang, mereka berharap anak untuk fokus dahulu pada keluarga dan anak berkontribusi dalam berbagai aspek ekonomi, misal dukungan tenaga kerja untuk usaha bisnis keluarga, dan peran bekerja untuk menghidupi kehidupan keluarga. Masyarakat di Desa Sangatta Utara yang menilai hubungan orang tua dan anak dalam hal seperti itu menjadikan nilai ini sebagai dasar dalam stabilitas dan kesejahteraan keluarga.

Dimensi Nilai Sosial

Pada nilai sosial ini hasil menunjukkan bahwa adanya keluarga yang bangga akan keberhasilan seorang anak baik dalam pendidikan ataupun kariernya yang dapat membawa citra baik bagi keluarga. Keluarga di Desa Sangatta Utara menyatakan bahwa dengan adanya anak akan memberikan rasa tanggung jawab pada orang tua untuk memberikan kehidupan yang lebih baik salah satunya yakni pendidikan dan karier, mereka sebagai orang tua dengan latar belakang pendidikan yang kurang akan mengusahakan bagaimanapun caranya untuk sang anak mendapatkan pendidikan yang memadai layak dan setinggi mungkin, dengan berhasilnya seorang anak akan membuat bangga dan terlebih lagi mereka yang memiliki anak banyak tentunya memberikan kehidupan dan pendidikan yang layak menjadi tantangan dan membutuhkan kerja keras, namun dengan keberhasilan seorang anak itulah yang akan menjadi bayaran jerih payah orang tua dan tidak sedikit dari mereka mendapatkan pengakuan dari orang sekitarnya akan kerja keras dan tanggung jawab mereka sebagai orang tua. Hal tersebut menjadi keuntungan bagi orang tua dalam

memiliki anak. Keberhasilan anak sering kali dianggap sebagai status sosial pada masyarakat Desa Sangatta Utara, anak sudah bekerja, anak sudah sarjana sering menjadi nilai tambahan dalam perbincangan pada masyarakat. Ini menunjukkan bahwa setiap pencapaian yang di raih oleh anak bukan sekedar menjadi milik individu saja, tetapi juga dapat memberikan pengaruh positif bagi reputasi keluarga yang dapat meningkatkan hubungan sosial pada lingkungan sekitar.

Pola pikir banyak anak banyak rejeki di Desa Sangatta Utara menunjukkan bahwa keputusan orang tua dalam memiliki anak tidak hanya didasari oleh faktor emosionalnya saja tetapi juga dilatarbelakangi pola pikir orang tua karena terbatasnya pendidikan mereka dan didukung oleh harapan pada anak untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi keluarga. Banyak orang tua yang menganggap bahwa kehidupan keluarga yang utuh belum sepenuhnya tercapai ketika belum mempunyai anak, namun hal ini juga dipenuhi oleh harapan dan nilai-nilai yang mereka pegang. Meskipun pada pandangan ini bisa dianggap keliru dalam konteks era modern dimana kualitas pengasuhan dan pendidikan lebih diutamakan, namun harapan dan nilai-nilai yang mereka pegang tetap kuat. Dengan pendekatan teori pilihan rasional juga menggambarkan bahwa pola pikir dalam pilihan untuk memiliki anak yang diambil oleh orang tua adalah pilihan yang tepat dan tentunya didasari oleh tujuan yang ingin di capai, baik hal itu untuk tujuan individu ataupun keluarga secara keseluruhan. Meskipun pada keputusan ini bertentangan dengan kondisi era modern pada keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan keluarga, orang tua di Desa Sangatta Utara masih percaya dengan adanya kehadiran anak-anak akan memberikan manfaat jangka panjang sehingga mereka membenarkan keputusan tersebut dengan keyakinan bahwa anak-anak memberikan timbal balik kepada orang tua di masa depan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola pikir banyak anak banyak rejeki ini, penyebab orang tua dalam memiliki banyak anak tidak hanya di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua yang kurang tetapi juga didorong oleh nilai anak. Dapat di simpulkan bahwa yang mendorong orang tua di Desa Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur memiliki anak ialah juga pada pandangan mereka terhadap anak yang memiliki 3 dimensi yakni:

1. Dimensi Nilai Psikologis
Orang tua memiliki anak dalam aspek ini tidak hanya didasari oleh agama yang memberikan anugrah ketika memiliki anak tetapi juga pada rasa emosional yang membuat orang tua ketika memiliki anak akan merasakan rasa aman dan nyaman terutama dimasa tua.
2. Dimensi Nilai Ekonomis

Orang tua memiliki anak didasari pada harapan orang tua untuk berkontribusi dalam ekonomi, baik dalam bentuk tenaga kerja di luar atau pun dalam usaha bisnis yang sedang dijalankan.

3. Dimensi Nilai Sosial

Pada dimensi sosial, orang tua memiliki anak karena adanya keinginan untuk anak-anak dapat menempuh pendidikan dan karir yang lebih baik dari orang tuanya, dengan begitu mendorong adanya citra nama baik bagi orang tua maupun anak itu sendiri dilingkungan sosial.

Saran

Bagi masyarakat Desa Sangatta Utara, pada ketiga dimensi yakni:

- Aspek Psikologis, diharapkan kepada orang tua dalam memiliki anak penting akan pengetahuan mengenai hak anak, agar terjalinnya hubungan antara anak dan saudara yang lebih baik dan pengasuhan terhadap anak menjadi lebih fokus.
- Aspek Ekonomis, diharapkan bagi keluarga dalam mengambil keputusan memiliki anak sebaiknya membuat rencana anggaran dengan jelas untuk kebutuhan masa depan, agar tidak terjalinnya status aset atau investasi anak.
- Aspek Sosial, diharapkan bagi orang tua untuk lebih proaktif dalam memberikan dukungan dan pengakuan kepada anak dalam menuju keberhasilan dengan menempatkan kebutuhan dan kesuksesan anak diatas status sosial orang tua.

Daftar Pustaka

- <https://data.kaltimprov.go.id/id/dataset/data-kependudukan-2023-semester-1/resource/e89ca81c-20c0-41b9-a63e-21262d88b7f6>
- <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Handayani, A. (2019). *KEINGINAN MEMILIKI ANAK BERDASARKAN TEORI PILIHAN RASIONAL (ANALISIS DATA SDKI TAHUN 2017)* (Vol. 6).
- Hendri, & Qiaoyi, X. (2014). Analisis Pemahaman Masyarakat Tiongkok Jakarta terhadap Konsep Pemikiran “Banyak Anak Banyak Rejeki.” *Jurnal Bahasa Dan Budaya China*, 5(2), 114–133.
- Kasnodihardjo. (2014). Nilai anak dalam keluarga dan upaya pemeliharaan kesehatannya (suatu studi etnografi di Desa Gadingsari, Kabupaten Bantul) value of children in the family and health care (an ethnography study at Gadingsari Village, Bantul District). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 13(4), 354–362. http://bantulkab.go.id/sekilas_kabupaten_ba
- Manulang, Y. (2015). Dalihan Natolu Sebagai Falsafah Hidup Masyarakat Batak Toba Dalam Menjalin Keekerabatan. *Stft Widya Sasana*, 2(2), 1–8.
- Sastrawati, N. (2019). Partisipasi Politik Dalam Konsepsi Teori Pilihan Rasional

- James S Coleman. *Ilmu Syariah Dan Hukum*, 19.
- Sembiring, H., & Soemitra, A. (2022). Efforts to Improve Community Mindset Through Religious Activities Implemented by the People ' s Welfare Section of Binjai City Upaya Peningkatan Pola Pikir Masyarakat Melalui Kegiatan Keagamaan yang Dilaksanakan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat Kota Binja. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan ...*, 1(2), 161–164. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/view/2394><https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jambd/article/download/2394/1902>
- Tumbage, S. M. ., Tasik C.M, F., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *Acta Diurna*, VI(2), 2.